



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Pat Bazeley adalah Pendekatan Kualitatif merupakan istilah yang mencakup berbagai pendekatan untuk Penelitian yang lebih berfokus pada kualitas, bukan kuantitas (Bazeley, 2013, h.3).

Metode Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Raco, 2010, h.7). Penelitian kualitatif menurut Raco memiliki beberapa kelebihan. Pertama, data yang didapatkan bukan rekayasa Peneliti, namun berdasarkan fakta, peristiwa dan realita. Kedua, pembahasannya mendalam dan terpusat. Ketiga, Penelitian kualitatif lebih terbuka dalam melihat sesuatu dari beberapa pandangan berbeda. Melalui pendekatan kualitatif ini, Peneliti berusaha memaparkan hasil Penelitian secara menyeluruh dan mendalam terkait implementasi strategi CSR Partai Gerindra dalam membangun *brand image*.

Sifat Penelitian "Implementasi Strategi CSR Partai Gerindra Dalam Membangun *Brand Image*" dilihat dari tujuannya bersifat deskriptif. Sifat deskriptif menunjukkan bahwa Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi pada masa tersebut. Penelitian ini hanya

memaparkan objek secara sistematis dan apa adanya (Sandjaja, 2006, h.57). Penulis berusaha memberikan gambaran secara menyeluruh tentang Implementasi Strategi CSR Partai Gerindra dalam Membangun *brand Image* di DKI Jakarta.

Menurut Ardial, Paradigma dapat dikatakan sebagai suatu jendela dimana peneliti akan menyaksikan dunia. Dengan jendela tersebut, peneliti akan memahami dan menafsirkan secara objektif berdasarkan kerangka acuan yang terkandung dalam paradigma tersebut, baik konsep, asumsi atau kategori tertentu. Pada prinsipnya, paradigma sangat membantu untuk mempercepat dan menyelesaikan penelitian dengan terarah (Ardial, 2014, h.157). Paradigma yang digunakan dalam Penelitian ini adalah paradigma post positivisme.

Paradigma post positivisme menekankan pada analisis menyeluruh dan memberikan fokus perhatian pada '*understanding*' dan pendekatannya pada konstruksi sosial dan realitas. Paradigma post positivisme juga lebih menghargai perbedaan dan lebih terfokus pada prosesnya, bukan produknya (Salam, 2011, h.191).

Peneliti menggunakan paradigma post positivisme karena Peneliti ingin membangun pemahaman mengenai Implementasi Strategi CSR Partai Gerindra Dalam Membangun *Brand Image* di DKI Jakarta dan ingin mengetahui proses terbangunnya *brand image* tersebut di mata masyarakat.

3.2. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik Penelitian (Mulyana, 2013, h.145).

Metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitian “Implementasi Strategi CSR Partai Gerindra dalam Membangun Brand Image” adalah metode studi kasus. Menurut Raco, studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dan melibatkan pengumpulan aneka sumber informasi (Raco, 2010, h.49). Daymon mengungkapkan studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti (yang bisa jadi kualitatif, kuantitatif atau keduanya), terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu (Daymon, 2002, h.162).

Metode studi kasus memiliki beberapa keuntungan. Lincoln dan Gulba mengemukakan bahwa salah satu keistimewaan studi kasus adalah studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari (Patton, 2002, h.359). Oleh karena itu, Peneliti memilih metode studi kasus karena dapat menghasilkan data yang didapat peneliti di lapangan secara riil.

Peneliti merasa metode Penelitian ini cocok sebab penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan wawancara terhadap

narasumber partai Gerindra untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi dalam membangun *brand image* di DKI Jakarta.

3.3. Key Informan dan Informan

Key informan atau disebut dengan informan utama, merupakan seseorang yang memang ahli di bidang yang akan diteliti. Sementara informan merupakan orang-orang yang relevan dengan bidang yang diteliti, dimana keterangan dari informan diperoleh untuk mengecek kebenaran atau memperkaya informasi dari key informan. Pencarian key informan dan informan harus selektif, sehingga upaya penggalan data bisa dilakukan secara maksimal (Uhar, 2014, h. 197).

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap key informan dan informan. Untuk Key Informan itu adalah seorang ketua pelaksana program CSR Mobil Ambulance dan Mobil Jenazah Gratis Gerindra. Dia adalah orang yang sudah bergabung dengan partai Gerindra minimum lima tahun lalu dan mengerti mekanisme program CSR di partai Gerindra. Kemudian Informan pertama adalah PR expert. Beliau adalah ahli PR Politik khususnya CSR Politik di Indonesia dan sudah menekuni bidang CSR yang berfokus pada politik. Informan kedua adalah petinggi partai Gerindra yang menduduki struktur pusat DPP Jakarta dan orang tersebut memahami program CSR tersebut. Key Informan lainnya adalah orang yang pernah memakai program CSR yang disediakan oleh Partai Gerindra.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data Kualitatif dapat terdiri dari berbagai macam bentuk, foto, peta, wawancara terbuka, observasi, dokumen dan lainnya (Neuman, 2013, h.57). Istilah data merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang diteliti. Menurut Patton terdapat tiga jenis data dalam penelitian kualitatif (Emzir, 2010, h.65):

1. Wawancara

Wawancara lapangan adalah hasil bersama seorang peneliti dan satu atau lebih anggota. Anggota adalah peserta aktif yang wawasan, perasaan, dan kerjasamanya menjadi bagian penting dari proses pembahasan yang mengungkapkan makna subjektif. Wawancara lapangan melibatkan rasa berbagi pengalaman maupun latar belakang untuk mendorong keterbukaan dari informan (Neuman, 2013, h.494).

Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan umumnya tidak berstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan data secara mendalam. (Kriyantono, 2006, h. 100) Panduan wawancara akan dibuat untuk memastikan Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama ke seluruh informan. Penentuan key informan dan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, dimana para informan akan diseleksi terlebih dahulu berdasarkan kriteria

tertentu untuk dapat mencapai tujuan penelitian secara maksimal.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku, tindakan, hingga pengalaman manusia.

3. Dokumen atau Studi Kepustakaan

Dokumen atau studi kepustakaan dapat terdiri dari buku-buku ilmiah, laporan Penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

3.5. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, Emzir menyebutkan salah satu cara yang dapat digunakan, yaitu teknik triangulasi. Menurut Emzir, teknik triangulasi data adalah proses penguatan bukti dari beberapa individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi berbeda (Emzir, 2010, h.82).

Peneliti menggunakan teknik triangulasi agar peneliti bisa memperoleh data yang lebih akurat dan persepsi yang berbeda dari tiap sumber informasi.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, penemuan penting, pencarian pola dan pembuatan keputusan untuk dapat ditampilkan kepada orang lain (Emzir, 2010, h.85).

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai macam sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Teknik analisis data dapat disimpulkan bahwa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data (Emzir, 2010, h.129):

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif akan direduksi dengan menggunakan seleksi halus maupun rangkuman.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah Peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

Semakin lama Peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Model data (Data Display)

Model adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk paling sering dalam model kualitatif adalah teks naratif. Teks biasanya bersifat berserakan, menyebar luas dan tak beraturan. Hal itu menyebabkan peneliti biasanya cenderung melompat terburu-buru dan sulit menarik kesimpulan. Merancang model yang lebih praktis dan mudah dipahami akan membantu peneliti menentukan fokus dalam memilah data.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti akhirnya akan mengarah pada akhir, yaitu makna yang ingin ditemukan dari penelitian ini. Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada usaha peneliti dalam mengelola data dari awal hingga akhir. Kesimpulan juga harus diverifikasi dimana secara singkat, makna dapat muncul sendirinya dari data yang sudah teruji kepercayaannya.